

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Akuntansi Biaya

Tujuan utama akuntansi adalah menyajikan keuangan yang berhubungan dengan kesatuan ekonomi. Karena itu, akuntansi dikaitkan dengan pengukuran, pencatatan serta pelaporan informasi keuangan kepada berbagai kelompok pemakai. Informasi keuangan diperlukan oleh manajemen untuk merencanakan serta mengawasi kegiatan perusahaan.

1. Pengertian Akuntansi Biaya

Mulyadi (2009:7) menjelaskan bahwa pengertian akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya pembuatan dan penjualan produk atau jasa, dengan cara-cara tertentu, serta penafsiran terhadapnya. Objek kegiatan akuntansi biaya adalah biaya.

2. Tujuan Akuntansi Biaya

Kholmi dan Yuningsih (2009:10) menjelaskan bahwa yang merupakan tujuan dari akuntansi biaya adalah menyediakan informasi biaya yang diperlukan manajemen dalam mengelola perusahaan untuk:

- 1) Penentuan harga pokok produk atau jasa yang dihasilkan
- 2) Perencanaan dan pengendalian biaya
- 3) Pengambilan keputusan bagi manajemen

B. Biaya

Untuk menjelaskan suatu kegiatan atau aktivitas tentu memerlukan biaya. Tanpa biaya maka segala sesuatu yang dijalankan atau yang diusahakan tidak

mungkin akan berjalan. Begitu pula dalam menjalankan kegiatan perusahaan tidak lepas dari kebutuhan akan biaya.

1. Pengertian Biaya

Terdapat berbagai macam definisi yang berbeda tentang biaya. Para akuntan dan ekonom masing-masing memiliki konsep yang tidak bertentangan satu sama lain, namun tetap tampak adanya perbedaan. Karena itu tidak mudah untuk mendefinisikan atau menjelaskan istilah biaya tanpa menimbulkan keragu-raguan.

Mulyadi (2012:8), biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu.

2. Objek Biaya

Pada dasarnya obyek biaya adalah setiap kegiatan atau aktivitas yang memerlukan adanya pengukuran atau penentuan biayanya secara tersendiri. Dengan kata lain, jika pemakai informasi akuntansi ingin mengetahui berapa besarnya biaya untuk sesuatu (mengukur), maka sesuatu ini disebut sebagai obyek biaya.

Dalam pengertian demikian, objek biaya bisa berupa produk, jasa, bagian atau departemen tertentu dalam suatu perusahaan, dan segala sesuatu yang membuat kita ingin mengetahui banyaknya sumber-sumber ekonomi yang diperlukan untuk mewujudkan dan merealisasikannya. Karena objek biaya terdapat pada setiap perusahaan atau organisasi, apapun jenis usaha dan kegiatannya maka akuntansi biaya sebagai suatu sistem informasi, tidak hanya dapat diaplikasikan tetapi lebih dari itu

dimana diperlukan oleh perusahaan yang bergerak baik dibidang perdagangan maupun jasa.

Dalam akuntansi proses penentuan harga pokok atau perhitungan biaya untuk melaksanakan suatu kegiatan disebut *costing*. Proses itu sendiri harus dilakukan secara sistematis yang meliputi tahap-tahap pengumpulan biaya, penggolongan ke dalam berbagai kategori, misalnya biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik, dan kemudian pengalokasiannya kepada obyek-obyek biaya.

Dalam hal ini terdapat berbagai alternatif metode pengumpulan, penggolongan dan alokasi biaya kepada obyek-obyek biaya. Diantara ketiga tahapan tersebut, tahap penggolongan biaya perlu mendapatkan perhatian khusus. Ini disebabkan karena hakekat dan relevansi informasi akuntansi, termasuk biaya antara lain tercermin pada informasi tersebut diklasifikasikan.

3. Penggolongan Biaya

Mulyadi (2012:14), ada berbagai macam cara untuk menggolongkan biaya antara lain:

a. Penggolongan biaya atas dasar obyek pengeluaran

Dalam cara penggolongan ini, nama obyek pengeluaran merupakan dasar penggolongan biaya. Misalnya nama obyek pengeluaran adalah bahan baku, maka semua pengeluaran yang berhubungan dengan bahan baku disebut biaya bahan baku dan juga obyek pengeluarannya adalah tenaga kerja langsung maka semua yang berhubungan dengan tenaga kerja langsung disebut biaya tenaga kerja langsung.

b. Penggolongan biaya menurut fungsi pokok dalam perusahaan.

Dalam perusahaan manufaktur, penggolongan biaya berdasarkan fungsi pokok yaitu:

1) Biaya produksi

Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap dijual. Menurut obyek pengeluarannya, secara garis besar biaya produksi ini dibagi menjadi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik. Biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung disebut juga dengan istilah biaya utama, sedangkan biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik disebut juga dengan istilah dengan biaya konversi, yang merupakan biaya untuk mengkonversi (mengubah) bahan baku menjadi produk jadi.

2) Biaya pemasaran

Biaya pemasaran merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk melaksanakan pemasaran produk.

3) Biaya administrasi dan umum

Biaya administrasi dan umum merupakan biaya-biaya untuk mengkoordinasi kegiatan produksi dan pemasaran produk.

c. Penggolongan biaya atas dasar hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai.

Sesuatu yang dibiayai dapat berupa produk atau departemen. Dalam hubungannya dengan sesuatu yang dibiayai, dikelompokkan menjadi :

1) Biaya langsung

Biaya langsung adalah biaya yang terjadi dimana penyebab satu-satunya karena adanya sesuatu yang dibiayai. Biaya langsung dalam hubungannya dengan produk terdiri dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.

2) Biaya tidak langsung

Biaya tidak langsung adalah biaya yang terjadi tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayai. Biaya tidak langsung dalam hubungannya dengan produk disebut juga dengan istilah biaya produksi tidak langsung atau biaya overhead pabrik. Biaya ini tidak mudah diidentifikasi dengan produk tertentu.

d. Penggolongan biaya menurut perilakunya dalam hubungannya dengan perubahan volume aktivitas.

1) Biaya tetap yaitu biaya yang jumlah totalnya tetap konstan, tidak terpengaruh adanya perubahan volume kegiatan dalam batas-batas tertentu.

2) Biaya variabel yaitu biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Misalnya biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.

3) Biaya semi variabel yaitu biaya yang jumlah totalnya berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Biaya semi variabel mengandung unsur biaya tetap dan biaya variabel.

4) Biaya semi tetap yaitu biaya yang tetap untuk tingkat volume kegiatan tertentu dan berubah dengan jumlah yang konstan pada

volume produksi tertentu.

e. Penggolongan biaya atas dasar jangka waktu manfaatnya
penggolongan biaya atas dasar jangka waktu manfaatnya digolongkan
menjadi dua, yaitu :

- 1) Penggunaan modal (*capital expenditure*) adalah biaya yang mempunyai manfaat lebih dari satu periode akuntansi (biasanya periode akuntansi adalah 1 tahun kalender). Misalnya pengeluaran untuk pembelian aktiva tetap, untuk reparasi besar terhadap aktiva tetap dan untuk promosi besar-besaran.
- 2) Pengeluaran pendapatan (*revenue expenditure*) adalah biaya-biaya yang hanya mempunyai manfaat dalam periode akuntansi terjadinya pengeluaran tersebut. Pada saat terjadinya, pengeluaran pendapatan ini dibebankan sebagai biaya dan dipertemukan dengan pendapatan yang diperoleh dari pengeluaran biaya tersebut. Misalnya biaya iklan, dan biaya tenaga kerja.

C. Harga Pokok Produksi

1. Pengertian Harga Pokok Produksi

Untuk menjalankan suatu kegiatan perusahaan, keputusan manajemen yang paling penting untuk dilakukan adalah mengenai penetapan harga jual. Agar harga jual dapat ditetapkan secara tepat maka pihak perusahaan harus bisa membuat harga pokok produksi.

Mulyadi (2010:77), harga pokok produksi adalah semua biaya yang dikeluarkan untuk membuat satu unit barang jadi yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik.

2. Komponen Biaya Produksi Yang Membentuk Harga Pokok

Mulyadi (1993:18), biaya produksi adalah biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk yang siap untuk dijual. Komponen-komponen dari harga pokok harus diketahui oleh perusahaan sehingga didalam membuat perhitungan harga pokok, pihak perusahaan tidak mengalami kesulitan didalam menetapkan komponen-komponen dari biaya harga pokok tersebut. Adapun biaya produksi terdiri dari :

a. Biaya Bahan Baku

Biaya bahan baku adalah biaya yang dikeluarkan untuk pembelian bahan baku. Misalnya Tanah putih dan semen sebagai bahan baku pembuatan batako.

b. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya tenaga kerja langsung merupakan biaya yang dikeluarkan untuk membiayai tenaga kerja manusia sebagai imbalan atau balas jasa atas partisipasinya secara langsung dalam kegiatan proses produksi. Biaya ini meliputi gaji dan upah dari seluruh tenaga kerja langsung yang mengolah bahan menjadi produk jadi atau setengah jadi. Contohnya Gaji karyawan.

c. Biaya Overhead Pabrik

Supriyono (1994:22), menjelaskan bahawa biaya overhead pabrik mencakupi semua elemen biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Oleh karena itu, biaya overhead pabrik meliputi, gaji dan upah tenaga kerja tidak langsung, biaya sewa gedung, biaya pemeliharaan mesin, biaya penyusutan mesin, dan biaya listrik.

Ketiga komponen biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik tersebut merupakan biaya- biaya yang selalu digunakan dalam menjalankan kegiatan produksi suatu perusahaan. Oleh sebab itu komponen biaya-biaya tersebut harus dicatat pengeluarannya secara terperinci sehingga mudah dalam melakukan perhitungan harga pokok.

3. Perhitungan Harga Pokok Produksi.

Menurut Mursyidi (2008:29), metode penentuan harga pokok produksi terdiri atas dua yaitu:

a. Metode *Full Costing*

Full costing merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang menghitung semua unsur biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik baik yang berperilaku variabel maupun tetap. Harga pokok produksi metode *full costing* dari unsur biaya sebagai berikut:

Biaya Bahan Baku	xxx
Biaya Tenaga Kerja Langsung	xxx
Biaya Overhead Pabrik Tetap	xxx
Biaya Overhead Pabrik Variabel	xxx
Harga Pokok Produksi	xxx

b. Metode *Variabel Costing*

Variabel costing merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang menghitung biaya produksi yang berperilaku variabel kedalam harga pokok produksi yang terdiri dari biaya bahan baku,

biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik variabel. Metode *variabel costing* terdiri dari unsur biaya produksi sebagai berikut:

Biaya Bahan Baku	xxx
Biaya Tenaga Kerja Langsung	xxx
Biaya Overhead Pabrik Variabel	xxx
Harga Pokok Produksi	xxx

4. Tujuan Penentuan Harga Pokok Produksi

Bagi suatu perusahaan dagang, untuk produk-produk yang diperjualbelikan tidaklah perlu mengetahui biaya-biaya produksinya untuk menentukan harga pokok, melainkan cukup mengetahui biaya pembeliannya saja. Namun lain halnya dengan perusahaan manufaktur dimana produk-produk yang dihasilkan pertama-tama harus melalui proses produksi maka sudah sewajarnya perlu diketahui biaya produksinya atau harga pokok produksinya.

Hal ini penting mengingat akan tujuan penentuan harga pokok akan dapat membantu pimpinan perusahaan dalam menentukan kebijaksanaannya untuk kelangsungan hidup perusahaan. Adapun tujuan dari penentuan harga pokok adalah sebagai berikut :

- Untuk menetapkan biaya-biaya menurut barang-barang yang diproduksi sesuai prosesnya, pesanan, satuan-satuan atau bagian-bagian
- Untuk mengontrol pengeluaran-pengeluaran yang berhubungan dengan proses produksi, distribusi dan administrasi dari perusahaan.

- c. Untuk memberikan suatu daftar guna menafsir biaya-biaya dari suatu barang hasil produksi dan dengan itu kemungkinan untuk dapat menetapkan harga yang menguntungkan.
- d. Untuk memberikan kemungkinan bagi manajemen agar mendasarkan kebijaksanaan operasinya pada ketentuan-ketentuan yang diberikan.

Dari tujuan penentuan harga pokok yang dijelaskan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan penentuan harga pokok yang dipakai dalam proposal ini adalah untuk menentukan harga jual.

D. Harga Jual.

Pada hakekatnya harga jual lazim dikenal atau disebut juga sebagai harga. Dalam suatu perusahaan harga jual ditentukan secara tepat sehingga dari penetapan harga tersebut dapat menutup semua biaya yang dikeluarkan dan ditambah dengan laba yang diinginkan.

Soemarto, SR (1990:17), harga merupakan hasil kesepakatan antar pembeli dan penjual dalam menilai suatu produk (dapat berupa barang atau jasa). Pendapat diatas menjelaskan bahwa nilai dari suatu barang atau jasa yang disepakati bersama baik oleh pihak pembeli maupun pihak penjual adalah pengertian harga.

E. Metode Penetapan Harga Jual.

Penentuan harga jual produk atau jasa merupakan salah satu jenis pengambilan keputusan manajemen yang penting. Bagi manajemen, penentuan harga jual produk atau jasa bukan hanya merupakan kebijakan dibidang pemasaran atau bidang keuangan, melainkan kebijakan yang berkaitan dengan seluruh aspek kegiatan perusahaan. Harga jual produk atau

jasa, selain mempengaruhi volume penjualan atau jumlah pembeli produk atau jasa tersebut, juga akan mempengaruhi jumlah pendapatan perusahaan.

Masalah penentuan harga jual produk atau jasa, pada umumnya timbul pada perusahaan yang secara langsung dapat mempengaruhi harga jual suatu produk atau jasa. Harga jual lebih banyak ditentukan oleh kekuatan antara permintaan dan penawaran produk atau jasa tersebut di pasar. Bagi perusahaan yang secara langsung dapat mempengaruhi harga jual suatu produk atau jasa, perusahaan dihadapkan pada masalah bagaimana menentukan harga jual produk atau jasa yang dihasilkan dalam menutup semua biaya perusahaan dan menghasilkan laba rugi perusahaan.

Halim dan Supomo (2005:98), biaya merupakan komponen paling penting yang harus dipertimbangkan dalam penentuan harga jual produk. Harga jual produk atau jasa pada umumnya ditentukan dari jumlah semua biaya ditambah dengan jumlah tertentu yang disebut dengan *markup*, cara penentuan harga jual tersebut dikenal dengan pendekatan *cost-plus*. Ada tiga metode yang dapat digunakan untuk penentuan harga jual dengan pendekatan *cost-plus* tersebut, yaitu sebagai berikut :

1. Metode Biaya Total

Berdasarkan metode biaya total ini, harga jual ditentukan dari biaya total : biaya produksi ditambah dengan biaya pemasaran, ditambah dengan jumlah laba yang diinginkan oleh perusahaan.

Biaya Total = Biaya Produksi + Biaya Pemasaran + Biaya administrasi dan umum + Laba yang diinginkan.

Pengertian markup menurut metode biaya total adalah laba yang diinginkan. Penerapan harga jual produk atau jasa dengan menggunakan metode ini adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan besarnya biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik.
- b. Biaya produksi tersebut selanjutnya ditambah dengan biaya pemasaran dan biaya administrasi dan umum, hasilnya sama dengan biaya total.
- c. Biaya total tersebut dibagi dengan jumlah unit yang diproduksi atau dijual untuk memperoleh biaya per unit.
- d. Menentukan jumlah *markup* atau laba yang diinginkan. Laba yang diinginkan pada umumnya dinyatakan dengan presentase tertentu dari aktiva yang digunakan (*rate of return on assets*).
- e. Menentukan presentase *markup* dari biaya total yang dihitung dari jumlah laba yang diinginkan dibagi biaya total.
- f. Presentase *markup* tersebut dikalikan dengan biaya perunit untuk memperoleh angka *markup*.
- g. Harga jual per unit ditentukan dari biaya per unit untuk memperoleh angka *markup*.

2. Metode Biaya Produk

Berdasarkan metode ini, harga jual ditentukan dari biaya produksi ditambah dengan *markup*. Pengertian *markup* menurut konsep biaya produk ini adalah laba yang dikehendaki ditambah biaya pemasaran ditambah biaya administrasi dan umum. Presentase *markup* dihitung

dengan rumus sebagai berikut :

Presentase Markup = $\frac{\text{Laba yang dikehendaki} + \text{biaya pemasaran} + \text{biaya administrasi dan umum}}{\text{Biaya Variabel}}$

3. Metode Biaya Variabel

Menurut metode ini biaya variabel (biaya produksi variabel + biaya pemasaran variabel + biaya administrasi dan umum variabel) di tambah dengan *markup*. Pengertian *markup* dalam hal ini adalah semua biaya ditambah laba yang dikehendaki ditambah semua biaya yang bersifat tetap.

a. Total Biaya Variabel

Biaya Bahan Baku	xxx
Biaya Tenaga Kerja	xxx
Biaya Overhead Pabrik Variabel	xxx
Biaya pemasaran Variabel	xxx

b. Markup

Laba yang dikehendaki	xxx
Biaya overhead pabrik	xxx
Biaya Pemasaran Tetap	xxx
Biaya Administrasi dan umum tetap	xxx

c. Presentase *Markup*

d. Harga Jual Per Unit

Biaya Variabel Per unit	xxx
<i>Markup</i> per unit	xxx

Setiap perusahaan mengharapkan agar produk yang dihasilkan laku dijual. Untuk menetapkan harga jual suatu produk yang akan dihasilkan,

pimpinan perusahaan dalam hal ini dapat mengambil beberapa kebijaksanaan sesuai dengan tujuan dan laba yang diinginkan serta keadaan pasarnya.

F. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Novia Fitriani (2014) yang berjudul “Analisis Komparasi Penetapan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Pendekatan *Full Costing* Dan *Variabel Costing* pada Usaha Candra Konveksi di Desa Gondosari, Kecamatan Gebog, Kabupaten Kudus” diperoleh hasil penentuan harga pokok penjualan pada usaha konveksi Candra Convection di Desa Gondosari, Kecamatan Gebog, Kabupaten Kudus pada tahun 2011-2013 bersumber dari harga pokok produksi ditambah dengan barang dalam proses awal tahun dan besarnya biaya pemasaran yang dibebankan kepada perusahaan. Dari hasil penelitian ini, disimpulkan bahwa untuk menghitung harga pokok produksi pada Usaha Candra Konveksi lebih baik menggunakan pendekatan metode *variabel costing* karena lebih terperinci dengan adanya pemisahan biaya tetap dan biaya variabel.
2. Nurul Aini (2013) meneliti tentang “ Analisis Penentuan Harga Jual Per Kemasan Produk Terhadap Laba Yang Dihasilkan Pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur TBK Palembang”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besar kecilnya penentuan harga pokok yang nantinya dapat menghitung harga jual per kemasan produk. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam sistem perusahaan harga jual ditentukan dengan melihat harga pasar dengan merincikan seluruh biaya produksi terlebih

dahulu dan dalam analisisnya perusahaan mendapatkan adanya selisih.

3. Batubara (2013) meneliti tentang penentuan harga pokok produksi berdasarkan metode *full costing* pada pembuatan etalase kaca aluminium di UD. Istana Aluminium Manado. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pengalokasian atau perhitungan harga pokok produksi etalase kaca aluminium dengan metode perusahaan dan metode *full costing*. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat kedua metode harga pokok produksi, yaitu antara metode perusahaan dan metode *full costing*. dan disimpulkan juga bahwa metode *full costing* lebih baik dalam menganalisa biaya produksi.
4. Nurul Isnani (2012) meneliti tentang harga pokok produksi dalam menetapkan harga jual beton pada PT. Indo Beton Palembang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa dan mengetahui perhitungan harga pokok produksi yang ada pada PT. Indo Beton Palembang. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengklasifikasian biaya yang kurang tepat pada perhitungan biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung serta adanya biaya penyusutan yang tidak dimasukkan kedalam harga pokok produksi.
5. Erawati (2012) meneliti tentang analisis harga pokok produksi sebagai dasar penentuan harga jual pada CV. Harapan Inti Usaha Palembang. Penelitian ini bertujuan untuk pengklasifikasian biaya dalam perhitungan harga pokok produksi serta mengetahui penentuan harga jual lemari hias medium pada CV Harapan Inti Usaha Palembang. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa harga pokok produksi lemari hias medium berdasarkan

perhitungan analisis lebih rendah dari perhitungan perusahaan.

G. Kerangka Berpikir

Perusahaan Batako Lais Manekat Kupang adalah salah satu usaha yang bergerak di bidang industri. Perusahaan ini mengelolah usaha pembuatan batako dan berlokasi di Matani, Kupang. Dalam menjalankan proses produksinya komponen biaya yang ditimbulkannya yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik.

Mulyadi (2010:77) menjelaskan bahwa harga pokok produksi adalah semua biaya yang dikeluarkan untuk membuat satu unit barang jadi yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik. Dalam penelitian ini digunakan metode *full costing* untuk menghitung biaya produksi dan dan harga jual dari produksi batako.

Perusahaan batako Lais Manekat akan memperoleh biaya yang akurat dalam menetapkan harga jual yang lebih kompetitif, untuk menentukan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing*. Oleh Karena itu semua biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi produk akan diidentifikasi dan dikelompokan menjadi komponen biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik sehingga dapat ditentukannya harga pokok produksi dan mendapatkan efisiensi biaya produksi.

Efisiensi biaya produksi ini diperoleh dengan pengendalian semua biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk kegiatan perusahaan. Jika perusahaan dapat mengendalikan biaya produksi dengan baik, maka perusahaan dapat menentukan harga pokok produksi yang tepat sehingga menghasilkan laba yang diharapkan.

Oleh sebab itu, perusahaan batako Lais Manekat harus menghitung harga pokok produksi yang tepat, agar dapat menetapkan harga jual yang optimal yang akan membantu perusahaan memperbaiki laba yang menurun untuk mendapatkan laba yang maksimal atau laba yang diharapkan.

Secara skematis alur berpikir penulis dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1

Skema Kerangka Berpikir

